

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Keaktifan Belajar MIN 2 Blitar

Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik MIN 2 Blitar yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,840 > 2,010$ dan nilai *Sig. (2-tailed)* < nilai *Probability* ($0,007 < 0,05$) untuk variabel angket, sehingga dalam pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *problem solving* dengan keaktifan belajar peserta didik MIN 2 Blitar.

Model *problem solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat menstimulus peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.¹ Selain itu Model pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*) untuk memilih dan mengembangkan

¹ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 137

tanggapannya.² Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran *problem solving* adalah suatu ketrampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan suatu tindakan/keputusan pemecahan masalah.

Ada beberapa Kelebihan dari model Pembelajaran *Problem Solving* diantaranya, yaitu :³

- a) Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan.
- b) Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk memecahkan masalah secara terampil.
- c) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
- d) Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.
- e) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan.
- f) Berpikir dan bertindak kreatif.
- g) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- h) Mengidentifikasi dan melakukan penemuan.
- i) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- j) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan tepat.
- k) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

² Hobri, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jember: Center for society Studies, 2009), hal.176.

³ Aris Soimin, *68 Model...*, hal.137-138

Menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran ternyata dapat menumbuhkan dan membangkitkan keaktifan peserta didik terutama dalam memahami pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif dan tanggap maka akan mempermudah guru dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pemaparan penelitian tersebut dapat digambarkan pula bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik adalah:⁴ 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 7) Memberikan umpan balik (feedback); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa tersebut. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang memacu siswa lebih aktif.⁵

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Hanafi. Dalam penelitiannya Ridwan menyatakan bahwa Keaktifan siswa dalam

⁴ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta : Kanisius, 2007), hal. 9

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 171

pembelajaran semakin meningkat sehingga peserta didik cepat merespon umpan pertanyaan dari teman yang persentasi di depan kelas. Baik itu menjawab maupun menanggapi materi yang sedang dibahas. Peningkatannya semula dari siklus I yaitu sebesar 36,66% sampai siklus II meningkat menjadi 74,43%.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran. Terbukti ketika peneliti mengajak peserta didik untuk mengerjakan angket yang berkenaan dengan angket keaktifan.

2. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar MIN 2 Blitar

Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MIN 2 Blitar yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,105 > 2,010$ dan nilai *Sig. (2-tailed)* < nilai *Probability* ($0,003 < 0,05$) untuk variabel tes, sehingga dalam pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *problem solving* dengan hasil belajar peserta didik MIN 2 Blitar.

Pemaparan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar

⁶ Ridwan Hanafi, *Implementasi Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Pengukuran di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 88

dapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang di sampaikan. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.⁷

Ahmadi memberikan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:⁸

a. Faktor dari luar

Faktor dari luar terdiri dari dua bagian penting, yakni:

1) Faktor *environmental input* (lingkungan)

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.

2) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dirancangan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

b. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor individu dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Kondisi fisiologis anak

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan sakit, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal.2

⁸ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.105-11

2) Kondisi psikologis

Berikut ini adalah beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar: (a) Minat, (b) kecerdasan, (c) bakat, (d) motivasi dan (e) kemampuan kognitif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofikho. Dalam penelitiannya Rofikho menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jamblang pada materi segitiga dan besar pengaruhnya adalah sebesar 16,78%. Untuk itu disarankan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam matematika agar hasil belajar. Demikian juga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayang Putri Perdana. Dalam penelitiannya, Mayang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar peserta didik Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, dan Luas Juring dan besar pengaruhnya adalah 12,87%.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Terbukti ketika peneliti memberikan soal, peserta didik untuk mengerjakan soal post tes yang berkenaan dengan mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan selisih pecahan.

⁹ Mayang Putri Perdana, *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Assyafiyah Gondang Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, dan Luas Juring*, (Tulungagung: perpustakaan IAIN Tulungagung, 2014), hal. 76

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar MIN 2 Blitar

Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN 2 Blitar yang dibuktikan dari nilai *Sig. (2-tailed)* < nilai *Probability* ($0,000 < 0,05$) untuk variabel angket dan tes, sehingga dalam pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *problem solving* dengan keaktifan dan hasil belajar peserta didik MIN 2 Blitar.

Tujuan utama digunakannya model *problem solving* ini adalah untuk memberikan kemampuan dan kecakapan praktis serta keaktifan kepada peserta didik sehingga tak takut menghadapi hidup yang penuh problem serta mempunyai rasa optimisme yang tinggi khususnya dalam mencapai hasil pembelajaran.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana menyatakan keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal: ¹⁰

- a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b) Terlibat dalam pemecahan masalah
- c) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.61

- d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- e) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- g) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- h) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Peserta didik yang aktif akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan Hasil belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹¹

Hasil penelitian dari Burhanudin Syah menyatakan bahwa hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar ditinjau dari keaktifan dan kemandirian peserta didik yang dilihat dari uji anava besar signifikannya adalah 0,103 lebih besar dari signifikan tabel dari 0,05.¹² Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem solving* terhadap keaktifan dan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Terbukti ketika peneliti mengajak peserta didik untuk mengerjakan angket yang berkenaan dengan angket keaktifan dan soal *post test*.

¹¹ *Ibid.*, hal. 54

¹² Burhanudin Syah, Artikel "Eksperimentasi Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Keaktifan dan Kemandirian Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Susukan", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), hal 12